

Analisis Struktural Puisi “Walau” Karya Soetardji Calzoum Bachri

Listia Rizkiyani

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

Email : rizkiyanilistia150717@gmail.com

Alif Abdur Rafi Deriansyah

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

Email : alifabdurrafi6@gmail.com

***Abstract** Literary works are natural works created from human reason and desire, not without reason if literary works that are born are closely related to study and appreciation. One of the literary works that contains the author's thoughts and problems that occur in life is poetry. Poetry studies can be done from various aspects, one of which is through a structural approach. This study contains an analysis of the poem "Walau" by Soetardji Calzoum Bachri using a structural approach. This research resulted in the overall findings of physical structure and mental structure contained in the poem "Walau" by Soetardji Calzoum Bachri. The physical structure of poetry includes the form of poetry, diction, concrete words, language style, and imagery. While the inner structure of poetry includes theme, tone, atmosphere, as well as message. The method used in this study is qualitative descriptive method, while the data collection technique used is a documentation study technique.*

Keywords: Analysis of structural approaches, Poetry Although by Soetardji Calzoum Bachri

Abstrak Karya sastra merupakan buah karya alami yang tercipta dari akal dan hasrat manusia, bukan tanpa alasan jikalau karya sastra yang dilahirkan erat kaitannya dengan pengkajian dan pengapresiasian. Salah satu karya sastra yang memuat buah pikiran penulis serta permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kehidupan adalah puisi. Pengkajian puisi dapat dilakukan dari berbagai aspek, salah satunya melalui pendekatan Struktural. Penelitian ini berisi analisis puisi “Walau” karya Soetardji Calzoum Bachri dengan menggunakan pendekatan struktural. Penelitian ini menghasilkan temuan keseluruhan struktur fisik dan struktur batin yang terdapat pada puisi “Walau” karya Soetardji Calzoum Bachri. Struktur fisik puisi meliputi wujud puisi, diksi, kata konkret, gaya Bahasa, serta citraan. Sedangkan struktur batin puisi meliputi tema, nada, suasana, juga amanat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi dokumentasi.

Kata Kunci: Analisis pendekatan structural, Puisi Walau karya Soetardji Calzoum Bachri

PENDAHULUAN

Puisi adalah salah satu genre sastra yang mengungkapkan perasaan atau pesan pengarang. Kata-kata dalam puisi dirangkai dengan indah serta bermakna, oleh sebab itu pemilihan kata atau diksi sangat diperlukan dalam pembuatan puisi. Lahirnya karya sastra genre puisi tidak lepas dari kegiatan analisis atau pengkajian dari berbagai macam aspek yang terdapat pada puisi itu sendiri. Secara garis besar, dengan menganalisis puisi ini dapat memberi pengetahuan mengenai makna tersirat yang terkandung dalam puisi serta pesan moral yang ingin penulis sampaikan melalui puisi. Puisi dapat menjadi motivasi bagi para pencinta tulisan, terutama para pembaca yang tertarik untuk mengetahui arti dan amanat yang tersirat dari suatu puisi (Pradopo & Puisi, 2010) dalam (Susilowati & Qur'ani, 2021)

Pendekatan Struktural adalah salah satu bentuk analisis puisi yang cara kerjanya menganalisis struktur-struktur yang membangun puisi. Hal ini sejalan dengan ungkapan (Ade Hikmat, Nur Aini Puspitasari, 2017) yang menyebutkan bahwa Pendekatan Struktural merupakan pendekatan yang menganalisis puisi berdasarkan struktur fisik dan batin yang membangunnya. Pada aspek pengkajiannya, pendekatan struktural melepaskan unsur-unsur di luar karya sastra seperti latar belakang penulis. Meski latar belakang penulis sangat erat kaitannya dengan penciptaan karya sastra, namun hal tersebut tidak dilibatkan dalam analisis pendekatan struktural. Menurut Teeuw (Abidin, 2003: 25) dalam (Roji, 2019) analisis struktural bertujuan untuk membongkar dan memaparkan dengan cermat, mendetail, dan mendalam mengenai keterkaitan semua aspek karya sastra yang bersama-sama membangun, dan menghasilkan makna karya tersebut dalam tujuannya menginterpretasikan totalitas makna

Puisi "Walau" ini merupakan puisi karya Soetardji Calzoum Bachri, ia merupakan tokoh sastrawan terkemuka yang dijuluki sebagai presiden penyair Indonesia. Tidak heran jika karya-karyanya sangat luar biasa, puisi-puisi yang ditulisnya adalah salah satu puisi unik dan memiliki makna yang mendalam. Karya-karya puisi dari beliau ini tentunya akan begitu menarik untuk dianalisis baik dengan menggunakan pendekatan struktural maupun pendekatan-pendekatan yang lainnya. Namun, Pada pengkajian ini penulis akan menggunakan pendekatan struktural dengan tujuan untuk dapat menemukan unsur-unsur pembangun pada puisi "walau" karya Soetardji Calzoum Bachri.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengkajian puisi “Walau” karya Soetardji Calzoum Bachri adalah metode deskriptif kualitatif, dimana metode penelitian ini memanfaatkan data kualitatif yang dijabarkan secara rinci, lengkap dan mendalam. Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural, objek penelitian ini adalah puisi karya Soetardji Calzoum Bachri yang berjudul Walau. Metode deskriptif kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan pemahaman secara mendalam mengenai struktur serta unsur-unsur yang membangun puisi “Walau”. Data kualitatif yang dianalisis pada penelitian ini berupa kata dan kalimat yang terdapat pada puisi, kata dan kalimat tersebut dapat menunjukkan struktur fisik dan struktur batin dalam puisi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik studi dokumentasi, yaitu dengan cara menghimpun dan menganalisis data dari berbagai jenis dokumen seperti dokumen tertulis, gambar, hasil karya, maupun elektronik. Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan struktural pada puisi menganalisis struktur fisik dan struktur batin pembangunnya. Puisi berjudul Walau karya Soetardji Calzoum Bachri merupakan puisi yang mengungkapkan keagungan Allah SWT sebagai Tuhan, puisi ini juga berisi pengakuan kelemahan penulis di hadapan Allah SWT. Makna yang terkandung dalam puisi “Walau” ini disampaikan secara tersurat, sehingga menciptakan kesan kagum bagi para pembacanya.

WALAU

*walau penyair besar
takkan sampai sebatas allah
dulu pernah ku minta tuhan
dalam diri
sekarang tak
kalau mati
mungkin matiku bagai batu tamat bagai pasir tamat
jiwa membung dalam baris sajak*

*tujuh puncak membilang bilang
nyeri hari mengucap ucap
di butir pasir kutulis rindu rindu
walau huruf habislah sudah
alifbataku belum sebatas Allah*
(Soetardji Calzoum Bachri, 1979)

A. Struktur Fisik Puisi

Struktur fisik puisi adalah struktur luar yang membangun puisi, struktur fisik meliputi wujud puisi, diksi, gaya bahasa, kata konkret, citraaan, dan tipografi.

1. Wujud Puisi

Wujud puisi merupakan penjabaran bentuk puisi yang meliputi tiga aspek, yaitu judul, isi, dan titimangsa atau waktu pada saat puisi tersebut ditulis. Puisi "Walau" ini terdiri dari 5 bait, bait pertama berisi 2 baris puisi, bait kedua berisi 3 baris puisi, bait ketiga berisi 3 baris puisi, bait keempat berisi 3 baris puisi, dan bait kelima berisi 2 baris puisi. Puisi ini ditulis pada tahun 1979.

2. Diksi

Diksi merupakan pemilihan kata dilakukan penulis, diksi menggambarkan berbagai macam perasaan penulis dalam puisi yang disajikannya. Menurut Pradopo (dalam Wahyuni dan Harun, 2018, hlm. 117) diksi adalah hal yang digunakan untuk menambah keputisan serta nilai estetik dari sebuah puisi.

Diksi pada puisi "Walau" ini tidak menggunakan kata-kata yang jarang digunakan, tetapi menggunakan kata-kata yang sederhana. Puisi ini menggunakan kata-kata yang merujuk pada makna religius yaitu pada kata "Allah", "tuhan", dan "alifbataku". Kata "Allah" terdapat pada bait pertama berikut.

*walau penyair besar takkan
sampai sebatas Allah*

Bait tersebut menyatakan bahwa sebesar dan sehebat apapun pencapaian seseorang khususnya sang penulis sebagai seorang penyair, tentu tak akan pernah mampu menandingi kebesaran Allah. Kemudian kata "tuhan" terdapat pada bait kedua berikut.

*dulu pernah kuminta **tuhan***

dalam diri

sekarang tak

Bait tersebut menyatakan bahwa sang penulis benar-benar menyadari bahwa dirinya memang tidak bisa menaandingi kebesaran Allah sebagai tuhan. Dan kata “alifbataku” terdapat pada bait kelima berikut.

walau huruf habislah sudah

alifbataku belum sebatas Allah

Bait tersebut menyatakan bahwa banyaknya huruf dan kata yang telah penulis buat, tentu tak akan pernah mampu menandingi firman-firman Allah.

Sementara untuk versifikasinya, terdapat bunyi eufoni karena kombinasi bunyi yang digunakan enak untuk didengar, bunyi tersebut terdapat pada bait puisi berikut.

walau huruf habislah sudah

alifbataku belum sebatas Allah

Tidak hanya bunyi eufoni saja yang terdapat dalam susunan bait puisi ini, tetapi terdapat juga bunyi kakofoni karena kombinasi bunyi yang digunakan terdengar kacau sehingga bila dibacakan tidak enak untuk didengar, bunyi tersebut terdapat dalam bait puisi berikut.

kalau mati

mungkin matiku bagai batu tamat bagai pasir tamat

jiwa membumbung dalam baris sajak

Selain itu, terdapat rima atau pengulangan bunyi pada puisi ini yaitu rima kata, yakni pengulangan kata di dalam baris sajak. Rima kata tersebut terdapat pada bait berikut.

*tujuh puncak **membilang bilang***

*nyeri hari **mengucap ucap***

Sedangkan untuk irama yang digunakan adalah irama jenis ritme, karena baris baris puisi ini memiliki suku kata yang berbeda-beda dan tidak teratur.

3. Gaya Bahasa

Gaya bahasa atau bahasa figuratif adalah bahasa yang menggambarkan atau mengungkapkan sesuatu secara tidak langsung, yakni dengan perumpamaan. Di dalam puisi ini, gaya bahasa yang digunakan adalah majas perbandingan dan pertentangan. Majas perbandingan yang digunakan adalah perumpamaan, terdapat pada kata yang digunakan sebagai bentuk perumpamaan, yaitu kata "mungkin matiku bagai batu tamat bagai pasir tamat". Sedangkan majas pertentangan yang digunakan adalah hiperbola, terdapat pada kata yang digunakan untuk melebih-lebihkan sesuatu, yaitu kata "jiwa membungbung dalam baris sajak", "tujuh puncak membilang-bilang", dan "nyeri hari mengucap-ucap".

4. Kata Konkret

Kata konkret merupakan kata yang dapat ditangkap secara langsung oleh panca indra sehingga dapat memunculkan suatu imaji, sedangkan imaji adalah sesuatu yang dapat di bayangkan oleh pikiran kita sehingga dapat memperjelas atau mengkonkret susunan kata maupun kalimat yang kita baca. Kata-kata pada puisi dikonkretkan oleh penulis agar kata-kata tersebut dapat mewakili sebuah makna.

Pada puisi ini, terdapat beberapa kata konkret yaitu pada kata "matiku", "nyeri", dan "rindu". Pada kata "matiku", penulis mengongkretkan bahwa jika nanti ia mati mungkin matinya bagai batu tamat bagai pasir tamat, juga jiwanya melambung dalam baris sajak. Pada kata "nyeri", penulis mengongkretkan rasa sakit yang setiap hari ia rasakan. Dan pada kata "rindu", penulis mengongkretkan bahwa dengan rasa sakit dan kekagumannya ia menuliskan kalimat rindu untuk Allah.

5. Citraan

Menurut Waluyo dalam (Alisa, 2021) citraan atau pengimajian merupakan susunan kata yang mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Citraan pada puisi merangsang indera pembaca seolah-olah merasakan sebagaimana gambaran puisi yang dibaca atau didengar. Pada puisi ini, citraan yang tergambar adalah citraan perabaan. Citraan perabaan terlihat dari kata *kutulis* yang terdapat pada baris ketiga bait keempat puisi, yaitu baris yang memuat kalimat "di butir pasir **kutulis** rindu rindu".

6. Tipografi

Menurut (Atha, Aras, Resty, 2020) Tipografi merupakan seni memilih dan menata huruf dengan pengaturan penyebarannya pada ruang-ruang yang tersedia, untuk menciptakan kesan khusus, sehingga akan menolong pembaca untuk mendapatkan kenyamanan membaca semaksimal mungkin. Tipografi yang terkandung dan digunakan sutardji dalam puisi “Walau” ini menggunakan huruf kecil di keseluruhan bait puisinya.

B. Struktur Batin Puisi

Struktur batin puisi adalah struktur dalam yang membangun puisi, struktur batin meliputi tema, nada, suasana, dan amanat.

1. Tema

Waluyo (1989: 106), menyatakan bahwa tema adalah gagasan pokok (subject-matter) yang dikemukakan penyair lewat puisinya. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tema merupakan ide pokok atau pokok pikiran yang hendak disampaikan penulis melalui puisi yang ditulisnya. Puisi ini bertema religius atau ketuhanan yaitu mengenai keagungan Allah SWT sebagai Tuhan dari sang penulis. Hal tersebut terbukti karena puisi ini berisi ungkapan keagungan sang penulis kepada Allah sebagai Tuhan serta pengakuan kelemahan dihadapan Allah ataupun kesadaran keterbatasan dirinya bahwa dirinya sebagai manusia tidak bisa menandingi kebesaran Allah.

2. Nada

Di dalam puisi, terdapat sikap tertentu yang disampaikan penulis kepada pembaca, sikap penulis tersebut disebut dengan nada. Waluyo (1989: 125), menyatakan bahwa nada merupakan sikap penyair terhadap pembaca. Nada yang digunakan pada puisi ini adalah nada melankolik karena puisi ini memuat kata-kata yang menggambarkan kesedihan atas kesadaran sang penulis. Puisi ini berisi monolog mengenai ungkapan keagungan Allah serta pengakuan kelemahan sang penulis, oleh karena itu sikap penulis pada puisi ini adalah mengabaikan pembaca, pembaca hanya diperlihatkan keagungan Allah dan kesadaran atas keterbatasan makhluk yang diungkapkan penulis.

3. Suasana

Suasana dalam puisi yaitu perasaan si pembaca yang timbul pada saat membaca puisi. Dengan adanya suasana, pembaca pun mampu merasakan apa yang dirasakan penulis saat menulis puisi yang dibacanya. Adapun perasaan yang ditimbulkan seperti amarah, kekecewaan, sedih, gembira, terharu, bimbang, semangat, gelisah dan lain sebagainya sejalan dengan tema puisi yang ada di dalam puisi tersebut.

Puisi ini menggambarkan suasana kesedihan, kesakitan serta penyesalan, karena sang penulis menceritakan kesadarannya bahwa dirinya tidak bisa menandingi kebesaran Allah sebagai Tuhannya. Selain itu, puisi ini juga membangkitkan perasaan tentang keagungan Tuhan dan pengakuan kelemahan sebagai makhluk yang diciptakan Tuhan.

4. Amanat

Amanat dalam puisi adalah suatu pesan yang dimuat dalam bentuk eksplisit maupun implisit yang hendak disampaikan penulis di dalam puisi yang ditulisnya, agar pembaca mengetahui pesan apa yang disampaikan oleh penulis di dalam puisinya maka si pembaca harus meneliti apa amanat yang terkandung dalam puisi tersebut.

Amanat atau pesan yang disampaikan pada puisi ini adalah bahwa sehebat apapun pencapaian manusia tentu tidak akan mampu menandingi kebesaran Allah SWT. Puisi ini juga mengingatkan kita sebagai seorang hamba bahwa kita bukanlah siapa-siapa dimata Allah, serta kita bukanlah apa-apa tanpa pertolongan Allah SWT. Selain itu, puisi ini juga memberikan amanat untuk memotivasi pembaca agar menjadi manusia yang selalu mengakui kelemahan dihadapan Allah SWT serta menjadi manusia yang lebih baik lagi terutama dalam ranah religius.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis puisi “Walau” karya Soetardji Calzoum Bachri dengan pendekatan struktural diperoleh beberapa struktur seperti wujud puisi, diksi, gaya bahasa, kata konkret, citraan, tipografi, tema, nada, suasana, dan amanat yang dimana struktur-struktur tersebut terbagi menjadi struktur fisik dan struktur batin puisi.

Puisi tersebut mengungkapkan bahwa manusia payah macam kita memang serba terbatas dan berbatas, mulai dari kemampuan, kekuatan, kehendak, semua takkan mampu menandingi kemahabesaran Allah semata. Manusia bukanlah Tuhan, bahkan penyair besar sekelas Soetardji Calzoum Bachri pun sudah menyadari akan hal itu. Tercantum dalam firman Allah dalam surah Al kahfi ayat 109 Katakanlah (Muhammad), “Seandainya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhanku, maka pasti habislah lautan itu sebelum selesai (penulisan) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula).” Dengan hadir nya ayat tersebut dapat memperkuat argumen bahwa manusia takkan pernah bisa untuk menyaingi dan menandingi kesejatian Dzat Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Hikmat, Nur Aini Puspitasari, S. H. (2017). *Kajian Puisi*.
- Alisa. (2021). Apa itu Pencitraan dalam Puisi? Dan Contoh Citraan Puisi. *Gramedia Blog*. <https://www.gramedia.com/literasi/apa-itu-pencitraan-dalam-puisi/#:~:text=Konsep Citraan dalam Puisi,-Citraan merupakan instrumen&text=Menurut Waluyo%2C citraan atau pengimajian,kata yang khas dan konkret>
- Atha, Aras, Resty, dan F. A. (2020). *Tipografi: Pengertian, Jenis, Fungsi, Macam dan Analisis Tipografi*. *Ruang Sekolah Menulis*. <https://ruangsekolah.net/tipografi-pengertian-jenis-fungsi-macam-438>
- Isnaini, H. (2018). Ideologi Islam-Jawa pada Kumpulan Puisi Mantra Orang Jawa Karya Sapardi Djoko Damono. *MADAH: Jurnal Balai Bahasa Riau, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud, Vol 9, No 1 (2018) 1-18*.
- Muslim. (2019). Analisis Struktural Puisi Buton, Ibu Dan Sekantong Luka Karya Irianto Ibrahim. *Jec, 3(1), 37*. <http://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/JEC/article/view/978/640>
- Rahmawati, M. (2021). KAJIAN STRUKTURALISME PUISI "PADA SUATU HARI NANTI" KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO. *WordPress.Com*. <https://telitimenulis.wordpress.com/2021/02/21/kajian-strukturalisme-puisi-pada-suatu-hari-nanti-karya-sapardi-djoko-damono/>
- Roji, A. F. (2019). TEORI DAN PENDEKATAN STRUKTURAL. *Kompasiana.Com*. <https://www.kompasiana.com/fahrulrojo/5d39e3d20d823048a61575b2/teori-dan-pendekatan-struktural?page=all#section2>
- Saputra, D., Ferdiansyah, S., & Ahmadi, Y. F. (2018). Analisis Struktur Fisik Puisi "Kangen" Karya W. S Rendra. *Parole, 1(6), 1-6*.
- Setiawan, S., Sudrajat, R. T., & Sukawati, S. (2020). Analisis Unsur Batin Dalam Puisi "Kontemplasi" Karya Ika Mustika. *Journal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 3(2), 313-319*.
- Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022). Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan, Volume 1, Nomor 3, 29-36*.
- Susilowati, D., & Qur'ani, H. B. (2021). Analisis Puisi "Tanah Air" Karya Muhammad Yamin Dengan Pendekatan Struktural. *Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya, 5(1), 38*. <https://doi.org/10.25157/literasi.v5i1.4894>
- V.A.R.Barao, R.C.Coata, J.A.Shibli, M.Bertolini, & J.G.S.Souza. (2022). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析 Title. *Braz Dent J., 33(1), 1 - 12*.
- Wirawan, G. (2017). Analisis Struktural Antologi Puisi Hujan Lolos di Sela Jari Karya Yudhiswara. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia), 1(2), 39*. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v1i2.89>